

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT DI DESA
AIKMEL UTARA KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK
TIMUR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**ETNOPHARMACEUTICAL STUDY PLANT MEDICINE FOR IN THE
VILLAGE OF NORTH AIKMEL AIKMEL EAST LOMBOK DISTRICT
OF WEST NUSA TENGGARA PROVINCE**

Susilasanti, Lailiyatus Syafah

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Desa Aikmel Utara merupakan desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan umumnya masih memanfaatkan tumbuhan obat tradisional disekitar desa lingkungannya sebagai swamedikasi. Untuk itu perlu didokumentasi tumbuhan obat yang digunakan sebagai swamedikasi. Pengumpulan data tumbuhan obat dilakukan dengan metode wawancara semistruktur dengan teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian didapat 23 responden dari keseluruhan Desa Aikmel Utara mayoritas responden yang telah diwawancarai terkait dengan penggunaan tumbuhan sebagai obat suatu penyakit memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, petani, staf desa, dukun/kyai yang memiliki rentang umur 30-45. Umumnya responden yang diwawancarai yaitu responden yang pernah menggunakan tumbuhan obat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan sendiri adalah 39 jenis tumbuhan dikategorikan familinya 27 jenis family, penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat termasuk penyakit luar dan penyakit dalam, bagian/organ tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan obat adalah bagian daun. Tumbuhan obat ini sering digunakan sebagai pengobatan sendiri untuk itu perlu dilakukan uji efek farmakologis untuk mengetahui keamanan tumbuhan obat yang digunakan.

Kata kunci : Etnofarmasi, Dokumentasi, Obat, Swamedikasi, Tumbuhan.

ABSTRACT

Aikmel Village North is a village which have the penduduknya majority are subsistence farmers, and generally still use traditional medicinal plants surrounding the village environment as swamedikasi. To that should be documented medicinal plants used as swamedikasi. The data collection of medicinal plants was conducted using semi-structured interviews with a sampling technique using method. purposive sampling The study obtained 23 respondents from the whole village of North Aikmel majority of respondents who were interviewed associated with the use of plants as medicine a disease livelihood as agricultural laborers, farmers, village staff, shaman / clerics who have a lifespan of 30-45. Most of the respondents who were interviewed that the respondents who had used medicinal plants. The conclusion of this study is the number of herbs used as a treatment itself is 39 plant species are categorized familinya 27 types of family, the disease is treated using medicinal plants, including diseases of the outside and medicine, parts / organs in plants are often used as medicine are the leaves. This medicinal plant is often used as a treatment itself to the test needs to be done to determine the safety of pharmacological effects of medicinal plants used.

Keywords: Documentation., Drug, Ethnopharmaceutical, swamedication, Plants.

PENDAHULUAN

Tumbuhan mempunyai kandungan metabolit sekundernya sehingga digunakan sebagai bahan untuk pengobatan, untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan di tempat tertentu dilakukan studi etnofarmasi. Saat ini banyak obat-obatan yang dibuat secara sintetik, tetapi tidak boleh kita abaikan arti tumbuhan sebagai penghasil bahan yang berkhasiat obat, seperti dapat kita lihat sendiri dari pengobatan, dan boleh dikatakan semua zat tersebut berasal dari tumbuhan, seperti antara lain : penicillin, streptomisin, kloromisetin, dan lain-lain. Jika ditinjau banyaknya tumbuhan yang bahannya dipakai

dalam obat tradisional oleh mereka yang tak mengenal ilmu pengobatan modern, maka rasanya tinggal dilakukan suatu penyelidikan saja, dan macam-macam bahan tumbuhan itu memang beralasan, meskipun pemakaian dari bahan dasar ilmiah tidak digunakan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menggali pengetahuan lokal komunitas tertentu mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat adalah etnofarmasi. Melalui studi ini, dimungkinkan dilakukan penelusuran mengenai bahan-bahan obat tradisional, dan cara penggunaannya sebagai penciri budaya dalam suatu komunitas tertentu (Pieroni *et al.*, 2002). Tumbuhan sebagai obat-obat

tradisional merupakan tumbuhan yang diakui dan dipercaya masyarakat. Baik masyarakat tradisional dan modern hingga kini masih banyak yang menggunakan obat tradisional yang bersumber dari alam (*back to nature*). Masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan umumnya masih memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai tempat menanam berbagai tumbuhan untuk kebutuhan makanan, obat-obatan dan lainnya. Masyarakat Desa Aikmel Utara masih menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit yang dialami. Untuk itu dilakukan studi etnofarmasi tumbuhan obat untuk mendokumentasikan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional. Penelitian ini didasarkan pada ketergantungan Indonesia dalam hal obat-obatan, dengan banyaknya sumber daya alam yang

dimiliki dan warisan pengobatan tradisional yang bervariasi dari sekian banyaknya suku-suku yang ada di Indonesia, harusnya dapat mengoptimalkan potensi-potensi tersebut untuk dijadikan alternatif dalam mengantisipasi mahalnya obat modern. Dalam melakukan penelitian sebaiknya dilakukan survey lapangan guna mengenal lapangan yang nantinya akan dilakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa wilayah dan masyarakat yang akan diteliti memiliki informasi yang benar-benar diinginkan oleh peneliti dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Dokumentasi Etnofarmasi Tumbuhan Obat Sebagai Swamedikasi Di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi

Nusa Tenggara Barat ini termasuk penelitian deskriptif

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah peralatan tulis, sarana dokumentasi (kamera) dan daftar pertanyaan wawancara.

Bahan yang digunakan adalah semua jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Aikmel Utara sebagai swamedikasi atau menjaga kesehatan tubuh.

Tahap Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan Studi pendahuluan bertujuan untuk menggali informasi dari masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu yaitu tahap pertama dilakukan survei di lokasi penelitian. Pada tahap kedua mengumpulkan data dengan cara wawancara semistruktur dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* di lokasi

penelitian. Tahap ketiga adalah dokumentasi data yang telah diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sampel yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dipilih berdasarkan orang yang mengerti tentang penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat seperti dukun atau kyai, tokoh yang dituakan, masyarakat sekitar yang mengerti tentang manfaat dari tumbuhan tersebut. Tahap selanjutnya Interview narasumber digunakan dalam penelitian ini bersifat *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* (Simbo, 2010). Tahap pertama yang dilakukan adalah para informan ditanya apakah mengetahui atau menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakitnya kemudian

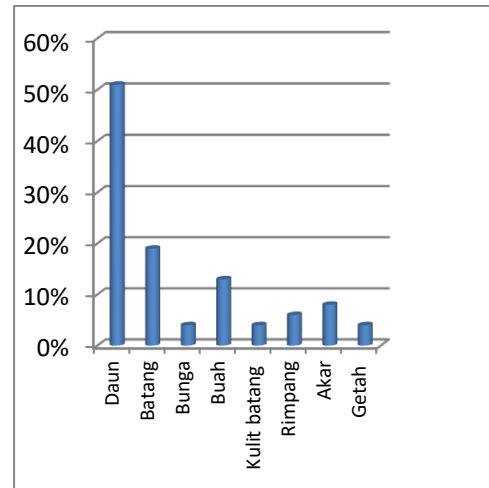
informasi spesifik selanjutnya didapatkan dengan wawancara selanjutnya yaitu apa khasiat dari penggunaan tumbuhan untuk pengobatan dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit. Kemudian Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *semi-structural* dengan informan yang menggunakan tumbuhan sebagai obat. Analisa data dari penelitian ini yaitu identifikasi nama ilmiah dan familinya. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat didokumentasi berdasarkan nama lokal/Indonesia, nama ilmiah, nama famili, bagian tumbuhan yang digunakan dan khasiat dari penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan. Studi literatur tumbuhan yang digunakan yaitu nama famili dan nama ilmiahnya. Pembahasan dari penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu

tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan sendiri, khasiat dari tumbuhan berdasarkan penggunaannya dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan dan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Dokumentasi Etnofarmasi Tumbuhan Obat Sebagai Swamedikasi Di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pertama dilakukan survei di lokasi penelitian. Pada tahap kedua mengumpulkan data dengan cara wawancara semistruktur dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-*

ended di lokasi penelitian. Tahap ketiga adalah dokumentasi data yang telah diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian. diperoleh 23 responden dari keseluruhan Desa Aikmel Utara mayoritas responden yang telah diwawancarai terkait dengan penggunaan tumbuhan sebagai obat suatu penyakit memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, petani, staf desa, dukun/kyai yang memiliki rentang umur 30-45. Umumnya responden yang diwawancarai yaitu responden yang pernah menggunakan tumbuhan obat. Didokumentasi jumlah tumbuhan yang digunakan yaitu 39 jenis tumbuhan, satu tumbuhan yaitu nama lokal tumbuhan banten belum diketahui nama family dan nama ilmiahnya,



bagian tumbuhan yang sering digunakan adalah ternyata bagian daun adalah yang terbanyak. Hal ini dapat dimengerti bahwa bagian daun merupakan bagian tanaman yang paling mudah didapat dibandingkan bagian lain dari tanaman dan pada bagian daun yang matang memiliki senyawa kimia organik sebesar kurang lebih 80 persen. Selanjutnya disusul oleh bagian buah, batang, rimpang, getah, kulit batang, dan bunga, penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat yaitu Penyakit luar contohnya herpes, panu, luka, sakit mata, sakit gigi, luka bakar, bisul, Sedangkan penyakit yang tergolong penyakit

dalam yang diobati menggunakan tumbuhan obat adalah sakit perut, hipertensi, keteteran, sakit setelah melahirkan, bronchitis, batuk, mimisan, cacingan, demam, pusing, diare, rematik, penawar racun,keputihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan sendiri adalah 39 jenis tumbuhan obat. Penggolongan tumbuhan berdasarkan familinya dapat digolongkan menjadi 27 famili, bagian tumbuhan yang sering digunakan untuk pengobatan adalah daun dan penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat termasuk penyakit luar dan penyakit dalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih saya ucapkan kepada masyarakat Aikmel Utara

Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arinasa I.B.K et al. 2005. Eksplorasi Paku Potensial di Gunung Rinjani,Pulau Lombok-Nusa Tenggara Barat . Laporan Teknik Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam Kebun Raya “Eka Karya” Bali : 40-49

Ikramsyah, Nashrul Wahid. 2013 *Pendahuluan Etnofarmasi Suku Osing Desa Bedewing Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi*.Karya Tulis Ilmiah tidak di terbitkan. Malang: Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

Nasution, R.E. 1995. Aneka Ragam Tumbuhan Obat Tradisional Serta Cara Pemanfaatannya Oleh Suku Bolaangmongondow Di Sekitar Kotamobago, Sulawesi Utara. Dalam: Presiding Seminar Dan Loka karya Nasional Etnobotani II, Yogyakarta 24-25 Januari 1995. Buku I. Tumbuhan Obat. Hal.96-102.

Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., Henrich, M. 2002.Ethnopharmacy of the

- Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata, Italy. *Fitoterapia*, 72:217-241.
- Setyowati, Francisca Murti, 2010 *Etnofarmakologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur*. Media litbang kesehatan volume xx nomor 3 tahun 2010.
- Ummy Kaltsum Darwis, Pemeriksaan farmakognostik yaitu morfologi, anatomi dan kandungan kimia Akasia (*Acacia Auriculiformis*) Asal Desa Bulukunyi Kecamatan Polebangkeng Selatan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan (Dibimbing oleh Selfida S.Farm,Apt).
- Usman, H Masni. 2011. *Etnobotani pemanfaatan Tumbuhan obat oleh Masyarakat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur*. UIN Malang.
- Vany Resti Rosdiyanti, 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi. Skripsi diterbitkan Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Windardi, Rahayu, dan Rustiami, 2006. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Utara. *Biodiversitas*, 7(4):333-339.
- Zuhud EAM, Siswoyo, Soekmadi R, Sandra E, Adhiyanto E, 2004. *Penyusunan rancangan dan pengembangan sumber daya alam hayati berupa tumbuhan di Kabupaten Sintang*. Kerjasama fakultas kehutanan IPB an Bappeda Kabupaten Sintang Bogor.
- Zuhud EAM., Siswoyo, E Sandra. A. Hikmat dan E, Adhiyanto, 2013. *Buku Acuan Umum Tumbuhan Obat Indonesia jilid IX*. Jakarta Dian Rakyat.
- Zein, U. 2005. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan*, (online), (<http://library.usu.ac.id/download/fk/penydalam-umar7.pdf>, diakses 14 november 2012).

